

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadits merupakan segala sesuatu yang disandarkan pada Nabi baik berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapan. Maksud dari perkataan di sini yaitu segala sesuatu yang diucapkan oleh Nabi baik dalam bidang segi hukum, akhlak, akidah, pendidikan, sifat dan sebagainya. Sedangkan perbuatan merupakan penjelasan secara praktis terhadap aturan syariat yang masih samar dalam melaksanakannya, begitupula dengan Taqirir merupakan suatu hal yang disetujui terhadap apa yang telah diperkuat oleh para sahabat terhadap beliau yang terkandung dalam unsur Hadits. Pengertian hadits secara luas berdasarkan pendapat sebagian ahli muhaditsin hadits tidak hanya mencakup sesuatu yang dimarfu'kan pada Nabi saja tetapi juga disandarkan pada sahabat dan tabi'iy. Berdasarkan pendapat ini hadits diartikan sebagai segala berita yang sifatnya mar'fu mauquf (disandarkan pada sahabat) sedangkan mauquf (disandarkan pada tab'iy). Penjelasan seperti ini dikemukakan oleh Muhammad Mahfudh¹

Fungsi hadits terhadap al-Qur'an adalah sebagai bayan atau penjelas hal ini di jelaskan dalam surat al-nisa ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

*Wahai orang yang beriman taatilah Allah, Rasul, dan ulill amri apabila kamu berbeda pendapat maka kembalakanlah pada Allah dan Rasulnya jika kamu benar-benar beriman krpada Allah dan hari ahir yang demikian itu lebih utama dan lebih baik.*²

Berdasarkan dari penjelasan ayat di atas kembalikan pada Allah dan Rasul maksudnya bilamana terdapat perdebatan dalam masalah paham maka hendaknya kembalilah pada al-quran dan hadits karena keduanya kedudukan sebagai sumber hukum poko ajaran islam. Menurut pandangan Imam Ahmad dalam memahami

¹ Fatchur Rahman, *Ikhtisa Mustolahul Hadits*, (Bandung : Pt Al Marif, 1974), h. 20 -27.

² Arif Fakhruddin & Siti Irhamah, *Al-Hidayah Al-Quran Tafsir Perkata & Terjemah*, (Tangerang: Pt. Kalim, tth), h. 89

kandungan al-quran secara menyeluruh tanpa di dasari pemahan pada kajian hadits maka hal tersebut akan sulit. Hal serupa juga dikemukakan oleh Imam Syatibi bilamana seorang tidak paham mengenai hadits maka hal tersebut akan sulit menarik kesimpulan yang terdapat dalam penjelasan al-quran. Maka untuk itu dapat disimpulkan bahwasannya kedudukan al-quran dan hadits keduanya saling berhubungan antara satu sama lain sebagai penjelas atau bayan baik bayan at-taqrir, at-tafsir, at-tasyri, dan naskah.³

Bila ditinjau secara global kandungan makna dalam hadits tidak terlepas dari persoalan yang dihadapi oleh manusia baik dalam masalah kehidupan dunia maupun akhirat. Permasalahan yang terjadi dalam kehidupan manusia tergolong kedalam berberapa macam masalah di antaranya tauhid, ahlak, moral, ibadah, sosial, budaya, ekonomi, dan hukum. Menurut ulama kitab hadits yang berkaitan hukum dan ibadah. Dalam kehidupan manusia hukum merupakan sangat penting karna hal ini merupakan aturan yang boleh dan dilarang oleh aturan Islam seperti halal, haram, sunah, mubah, wajib dan makruh baik itu hubungan dengan asy-syaksiyyah yaitu kaitannya dengan hukum syariat dalam keluarga atau jinayah yaitu hukum yang berkaitan dengan pidana dalam Islam.⁴

Bila berbicara masalah hukum Syakhsiyyah (keluarga) hal ini memiliki keterkaitan terhadap suatu anjuran Nabi terkait pernikahan merupakan suanah yang menjadi anjuran terhadap umatnya yang telah memiliki kesiapan secara matang. Apabila dikaitkan dalam penelitian ini tema pokok yang menjadi pembahasan Hadits Nabi tentang anjuran dalam memilih istri. Karena bial merujuk terhadap sumber hukum Islam hadits merupakan sumber hukum kedua setekah al-Quran.

Pernikahan merupakan bentuk ibadah menjaga kesucian yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang telah memiliki kesiapan baik secara fisik maupun mental mengapa demikian karena pernikahan merupakan suatu hal yang sakral yang dapat menentukan jalan hidup seseorang. Pada umumnya pernikahan

³ Hamdani Khoirul Fikri, ' Fungsi Hadits Terhadap Al Quran ' *Jurnal: Tasamuh*, Volume. 12 Nomor. 2, 2015 h. 129

⁴ Muhammad Nasrudin, 'Aktualisasi Pemahaman Hadits Hukum Dalam Kehidupan Global' *Jurnal: Riwayah*, Volume 1, Nomor 1, 2015, h. 123 - 124

bukan hanya sekedar duduk bersanding di pelaminan saja tetapi harus sesuai berdasarkan akad yang diucapkan pada saat *ijab* dan *qabul* yaitu merubah suatu perbuatan yang awalnya haram menjadi halal, maksiat menjadi ibadah, dan tanggung jawab bersama.

Tujuan utama dalam pernikahan adalah membentuk suatu keluarga dimana keluarga dia artikan sebagai bagian yang lahir dan berada di dalamnya yang tumbuh secara perlahan ciri tersebut tumbuhnya kearah proses pendewasaan. Begitu pula menurut pandangan yang dikemukakan oleh MAC & PAG diantaranya yaitu Pertama Keluarga merupakan hasil hubungan pernikahan, Kedua Pernikahan merupakan perjanjian yang dibuat dengan sengaja untuk dipelihara, Ketiga Susunan tata nama dengan perhitungan terhadap garis keturunan, dan Keempat ketetapan ekonomi yang dibentuk oleh suatu anggota dengan kemampuan mempunyai keturunan dan membesarkannya, dan Kelima tinggal bersama dengan tujuan menghindari terjadinya perpisaha yang terjadi antara keluarga.⁵

Sedangkan dalam Islam tujuan dalam pernikahan bukan hanya membentuk suatu keluarga saja tetapi keluarga harus dibangun dengan sakinah. Karena rumah tangga bukan suatu permainan yang bisa dimainkan dengan sesuka hati. Tetapi rumah tangga harus terbangun secara harmonis, damai, sejuk dan lain sebagainya. Menciptakan hubungan harmonis dalam rumah tangga merupakan suatu kewajiban bagi yang menjalankan rumah tangga tersebut terutama seorang laki-laki yang kedudukannya sebagai pemimpin dalam rumah tangga yang kelak akan menjadi pertanggung jawab pada hari kiamat untuk itu kepala rumah tangga harus mampu mengayomi keluarga mempertahankan keharmonis dalam rumah tangga, mendidik anggota keluarga dan lain sebagainya. Maka dari itu sebelum memasuki jenjang pernikahan perlu adanya pemahan terhadap kriteria calon pendamping hidup yang baik untuk dijadikan sebagai makmum sekaligus calon Ibu untuk anak-anak.

Tapi bila kita perhatikan pada masa sekarang tidak semuanya paham pada langkah yang Nabi anjurkan memilih pendamping hidup seperti halnya memilih

⁵ Rustina, 'Keluarga Dalam Kajian Sosiologi' *jurnal : MUSAWA*, Volume. 6 Nomor. 2, 2014, h. 291 - 292

calon istri yang baik untuk dinikahi mereka hanya memandang fisik dan materia saja tanpa memperhatikan kriteria lain yang mendorong kebaikan dalam pernikahan sehingga ketika menikah mereka baru menyadari ternyata calon yang dipilihnya tidak sesuai yang diinginkan sehingga tidak asing lagi sering terjadi kemerosotan dalam rumah tangga. Seperti contohnya kasus yang terjadi pada tahun 2007 kemerosotan dalam rumah tangga terjadi di beberapa negara salah satu contohnya kasus perceraian yang terjadi di Indonesia yang mengalami peningkatan hal tersebut diungkap oleh Direktorat Jenderal Pengadilan Agama.⁶

Hal serupa juga diungkap oleh kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2009 data tercatat 250.000 terkait angka perceraian yang terjadi di Indonesia kejadian tersebut setara dengan 10% dari 25 juta jumlah pernikahan pada tahun 2009 naik menjadi 50.000 dibanding tahun 2008 yang mencapai 200.000. Kasus perceraian sekitar 70% yang tercatat di kantor pengadilan agama gugatan tersebut dilakukan oleh istri. Faktor pemicunya antara kekurangan ekonomi, campur tangan pihak ketiga, dan lain sebagainya⁷.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas untuk menghindari hal demikian Nabi memberikan anjuran dalam haditsnya memilih calon istri antara lain sebagai berikut.

تُنكِحُ الْمَرْأَةَ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَافْزَرْ بِذَاتِ الدِّينِ
تَرَبَّتْ يَدَاكَ

*Nikahilah wanita karna empat hal karena harta, kecantikan, nasab dan agama namun utamakanlah pilih karena agamanya niscaya kamu akan beruntung.*⁸

Dalam hadits di atas Nabi memberikan anjuran dalam memilih kriteria calon istri di antaranya harta, kecantikan, nasab dan agama akan tetapi yang menjadi keutamaan di antara keempat itu pilihlah calon istri berdasarkan agamanya. Di samping itu pula ada juga kriteria lain tentang kriteria calon istri

⁶ Sri Iestari, *Psikologi Keluarga Penanganan Nilai Dan Konflik Keluarga*, (Jakarta : Pt. Kencana 2014), h. 1

⁷ Asniar Khumas 'Mode Perceraian Muslim Di Sulawesi Selatan' *Jurnal : Psikologi* , Volume. 4 Nomor. 3, 2015, h. 190

⁸ Muhammad Bin Ismail al-Bukhari, *Kitab Nikah, Bab Sekufu Dalam Agama*, Nomor. 4700, Dalam Aplikasi Lidwa Pustaka Hadits 9 Imam, Versi 1.2, 2009

yang di jelaskan dalam hadits. Maka dari itu untuk mengetahui lebih lanjut tentang anjuran Nabi dalam memilih istri perlu adanya penelitian dan menggali hadits-hadits yang bersangkutan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas untuk itu penulis tertarik untuk mendalami penelitian dengan judul **ANJURAN HADITS NABI DALAM MEMILIH ISTRI (Analisis Tematik Hadits)**

B. Rumusan Masalah

Pada umumnya dalam memilih seseorang untuk dijadikan sebagai istri tidak semua mengetahuinya bahkan ada juga yang asal-asalan mereka memilih calon istri berdasarkan aturan pemuasan nafsu birahi sehingga banyak kegagalan dalam mewujudkan padahal tujuan utama dalam pernikahan yaitu membangun keluarga sakinah bahkan Nabi telah memberikan anjuran dalam memilih istri yang baik untuk dinikahi baik itu dari segi kriteria maupun langkah dalam memilih. Maka untuk itu berdasarkan pokok permasalahan di atas dapat dirumuskan penelitian ini menjadi suatu pertanyaan di antaranya sebagai berikut.

1. Apa saja hadits Nabi yang mengajarkan memilih istri dan kualitasnya
2. Bagaimana kriteria dan proses langkah memilih istri berdasarkan anjuran hadits Nabi

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk memperoleh jawaban atas masalah yang telah dirumuskan. Adapun tujuan dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut

1. Mengetahui apa saja anjuran hadits Nabi dalam memilih Istri dan kualitasnya
2. Mengetahui bagaimana kriteria istri dan proses langkah dalam memilihnya berdasarkan anjuran Hadits Nabi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat sekaligus kegunaan dalam penelitian ini terbagi keadalam dua bagian yaitu secara Akademis dan Non Akademis untuk lebih jelasnya manfaat tersebut dapat di simak di bawah ini.

1. Manfaat Akademis

Memberikan tambahan pengetahuan baru dalam mngetahui kriteria memilih calon istri berdasarkan anjuran hadits Nabi

- a. Harapan dari penulis terkait penelitian ini semoga bisa menjadi sumbangan terhadap penelitian yang akan datang
- b. Menjadi salah satu syarat dalam meraih gelar program studi S1 pada Jurusan Ilmu Hadits Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

2. Manfaat Non Akademis

- a. Memberikan pemahaman terhadap pengetahuan bagi yang awam dalam memahami kajian hadits
- b. Memberikan kemudahan terhadap pengetahuan dalam mengkaji hadits secara tematik
- c. Hadits sebagai media penjelas dalam memahami kajian al-quran karena keduanya merupakan sumber hukum dalam Islam

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa pernikahan diartikan sebagai ikatan lahir batin yang dilakukan oleh dua insan dengan ucapan ijab qabul dengan maksud tujuannya untuk membentuk suatu keluarga. Tetapi pernikahan tidak hanya sebatas terbentuknya keluarga saja akan tapi harus terbangun dengan sakinah. Langkah utama terbangun keluarga sakinah hal yang mesti diperhatikan pada saat menentukan kriteria dan langkah dalam memilih.

Maka dari itu seorang laki-laki harus pandai dalam memilih dan menentukan ratu rumah tangga yang akan mendampingi hidupnya karena kedudukan laki-laki dalam rumah tangga sebagai pemimpin yang senatisa harus bijaksana, membimbing, dan mendidik anggota keluarganya dengan baik . Untuk banyak Hadits Nabi yang menjelaskan anjuran memilih kriteria calon istri yang baik untuk di nikahai. Poko satu masalah yang menjadi pembahasan dalam topik

ini ialah anjuran hadits Nabi dalam memilih istri. Bila dilihat pada saat kondisi pada jaman sekarang manusia kurang memahmi apa makna pernikahan dan memilih pasangan sehingga mereka mengalami kegagalan dalam membangun suatu keluarganya. Untuk itu hadits Nabi menjelaskan terkait kriteria memilih calon istri dan langkah dalam memilihnya.

Dalam mengkaji suatu hadits Nabi unsur pokok yang mesti diperhatikan ialah unsur syarat hadits yaitu sanad, matan, dan rawi. Sanad adalah rataian periwayatan dalam hadits yang terdiri atas penuturan dari muali orang yang mencatat hadits hingga menjadi kitab yang sampai pada Rasulullah Saw. Secara jelasnya sanad memberikan gambaran akan keaslian suatu riwayat pada hadits tersebut. Karena kedudukan sanad sangat peneting dalam menentukan kualitas hadits apakah hadits tersebut dapat dijadikan hujah atau tidak. Karena apabila sanad hadits tersebut lemah maka hadits tersebut kualitasnya dha'ip akan tetapi bila hadits tersebut sanadnya kuat maka hadits tersebut tergolong kedalam hadits sahih.⁹

Menurut pemikiran Syuhudi Ismail prinsip penting yang perlu diperhatikan dalam mengkajian pemahaman hadits melalui cara menganalisi teks terhadap hadits, mengidentifikasi melalui konteks sejarah, dan kontekstualisasi hadits pemikirannya dalam memahami hadits terlihat dalam adanya bentuk oprasi hermenetika moderen hal terebut terlihat karna adanya paduan teks kontek di dalamnya. Beliau melakukan analisis konteks melalui cara pengaruh pemikiran tokoh hadits yakni Imam Al-Qarafi & Syah Waliyullah Ad-Dahlawi. Pemikiran dua tokoh tersebut menjadi pengaruh terhadap penelitian karya beliau dalam bidang kajian hadits dan pemikiran dua tokoh tersebut menjadi referensi dalam bukunya yang berjudul hadits Nabi yang tekstual dan kontekstual.¹⁰

Langkah dalam mengkaji suatu hadits pertama memahami sanad yang artinya mata periwayatan hadits lalu kedua setelah itu di lanjut dengan mengkaji matan yaitu lafal hadits yang mengandung makna tertentu atau kalimat yang

⁹Shabri Shaleh Anwar dan Ade Jamaruddin, *Tahrij Hadits Jalan Manual dan digital*, (Riau : Pt. Indragiri. Cp. 2018), h. 32

¹⁰Taufan Anggoro, 'Analisis Pemikiran Syuhudi Ismail Dalam Memahami Hadits Nabi' *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadits*, Volume 3, Nomor 2, 2019, h. 97-103

dijadikan tempat berakhirnya sanad atau lebih jelasnya lagi matan hadits merupakan berita yang diterima oleh sanad terakhir baik dalam bentuk sabda Nabi, Sahabat, dan Tabi'in, yang isinya tentang perbuatan Nabi atau sahabat yang tidak disanggah oleh Nabi seperti halnya perkataan yang diucapkan oleh Anas Bin Malik Ra.¹¹

Faktor penting sebagai media untuk memahami matan hadits melalui cara melihat kepribadian Nabi dan keadaan kondisi saat itu dengan cara mempertimbangkannya merupakan upaya memudahkan dalam memahami teks hadits yang bersifat tekstual hingga dituntut untuk memahaminya terhadap suatu hal yang ditulis sedangkan kontekstual menurut pandangan Muhaditsin mempertimbangkan petunjuk yang kuat hingga harus memahami kontekstual tersebut.

Langkah meneliti hadits menurut pandangan Syuhudi Ismail salah satunya meneliti kajian matan hadits beliau mengelompokkan matan hadits pada Jawami' al-kalimi yang berarti menjelaskan secara singkat terkait makna hadits tersebut, tamsyil diartikan sebagai perumpamaan, sedangkan qiyas sebagai persamaan, ramzi sebagai bahasa dalam pemaknaan. Dari uraian matan itu cakupan masalah tertuju pada teks hadits dalam bentuk kontekstual yang berarti tertuju pada masalah teks hadits yang bersifat umum.¹²

Menurut pandangan ulama hadits langkah yang perlu diperhatikan dalam meneliti matan yaitu meneliti matan sesuai kualitas sanad, Meneliti berbagai susunan lafal matan yang semakna, dan meneliti kandungan yang terdapat dalam matan.

Dari berbagai kaidah dan istilah di atas yang berkaitan dengan langkah tersebut sangat susah bila dijelaskan secara rinci dan mendalam kendala kesulitan tersebut bukan hanya dari jumlah halaman saja akan tetapi terdapat pula kekhawatiran apabila diuraikan secara panjang lebar khawatirnya penelitian yang dijadikan sebagai pokok akan tenggelam oleh penjelasan itu. Dengan demikian

¹¹ M Ma'shum Zein, *Ilmu Memahami Hadits Nabi*, (Yogyakarta : Cp. Printing Cemerlang, 2016), h. 28-29

¹² Hasan Su'aidi, ' Hermetika Hadits Syuhudi Ismail.' *Diroyah: Jurnal Ilmu hadits* , Volume 20, Nomor 1, 2017 h. 35–36

maksud penjelasan di atas setidaknya dapat memudahkan dalam langkah memahami kegiatan penelitian matan. Untuk itu dalam memahami kajian matan maka perlu memahami kajian syarah¹³

Kata Syarah diambil dari bahasa arab yang memiliki banyak pengertian dalam mengartikan maknanya anatar lain menafsirkan, menjelaskan, membeberkan dan lain sebagainya. Dalam istilah hadits kata syarah di artikan sebagai upaya dan ungkapan suatu makna yang terkandung dalam hadits.¹⁴

Sedangkan syarah maudhi merupakan syarah yang memiliki kaitan terhadap satu tema tertentu secara spesifik tujuannya untuk memperoleh suatu gambaran secara tuntas sesuai berdasarkan tema tersebut.¹⁵

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian secara mendalam melalui cara mencermati, menelah, mengidentifikasi, dan mendalami setiap masalah yang mengarahkan pada kritis terhadap penelitian yang telah, sedang, dan akan diteliti. Proses penelitian tujuannya untuk menemukan teori yang terdapat dalam tinjauan pustaka. Secara lebih jelasnya tinjauan pustakan merupakan ringkasan dari sebuah jurnal, artikel, buku dan dokumen lain yang menggambarkan kejadian informasi masa sekarang atau masa lampau guna mengatur literatur menjadi topik yang di dokumentasikan untuk diusulkan. Setelah itu kemudian peneliti menghimpun hasil informasi yang ditulis terhadap sumber masalah yang diteliti. Seorang peneliti perlu meninjau secara kritis terhadap data yang ditemukan sebelumnya seperti halnya yang telah dilakukan, faktor yang belum di perhatikan oleh peneliti, kekuatan dan kelemahan logika yang terdapat dalam penelitian sebelumnya, dan ungkapan setuju dan tidak setuju atas penelitian sebelumnya. Menurut Pendapat Triyono kajian pustaka adalah uraian kajian literatur yang menimbulkan gagasan guna menyusun urain dalam memecahkan masalah melalui penelitian.¹⁶

¹³ M Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadits*, (Jakarta : Cv. Bulan Bintang 1992), h. 121 - 122

¹⁴ M Muhtador, ' Sejarah Perkembangan & Pendekatan Metode Syarah Hadits.' *Riwayah: Jurnal Studi Ilmu hadits*, Volume. 2, Nomor. 8 2016, h. 261

¹⁵ Mujio Nurkholis, *Metodologi Syarah Hadits*, (Bandung: Pt. Zip Book 2017), h. 198

¹⁶ Nuh Fitrah & Lutfiyah, *Metodologi Penelitian*, (Sukabami : Cp. Jejaka 2017), h.138

Dalam penelitian ini penulis temukan hasil penelitian terdahulu baik dalam bentuk Jurnal, Skripsi, buku, dan karya Ilmiah lainnya yang memiliki kemiripan dengan judul skripsi ini diantaranya sebagai berikut.

Skripsi yang disusun oleh Aulia Rahmawati *Anjuran Menikahi Perempuan Produktif Melalui Pendekatan Ma'anil Hadits* fakultas ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Dalam penelitian ini ditinjau dari segi makro jadi wajar apabila kesuburan seorang wanita menjadi sebuah perhitungan. Karena pada waktu itu posisi wanita sebagai obyek positif serta mayoritas yang berperan dalam urusan publik laki-laki. Dalam hal itu teladan Rasulullah Saw dalam pernikahan menjadi sebuah pertimbangan. Kehidupan rumah tangga Rasulullah Saw beliau tidak mempermasalahkan kesuburannya istrinya. Hal ini dibuktikan dalam fakta sejarah Rasulullah Saw menikahi seorang janda yang sebagian tidak dapat melahirkan anak hal ini tidak menjadi permasalahan bagi beliau namun harapan beliau dalam rumah tangga bagaimana upaya terbentuknya suatu rumah tangga secara utuh dalam bentuk situasi dan kondisi apapun. Dalam penelitian ini fokus terhadap kajian Muhtalif hadits (bertentangan) melalui penyelesaiannya dengan melihat cara Asbabul Wurud atau melihat kondisi masa pada waktu. Perbedaan dalam penelitian ini membahas tentang hadits yang bertentangan sedangkan penelitian sedangkan penelitian sekarang terfokus pada kajian hadits tentang memilih istri untuk di nikahi kajian hadits secara tematik. Baik dalam menentukan kualitas relevansi dan lain sebagainya.¹⁷

Sekripsi yang di susun oleh Robiatul Wahidah *Anjuran menikahi wanita produktif dalam Sunan An – Nasai (Studi Ma'anil Hadits)* Mahasiswi fakultas Ushuludin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah 2018. Dalam penelitian ini meneliti tentang ajuran menikah dalam kajian kitab An-Nasai dengan cara penilaian sahih karna tergolong sebagai ulama mutasyadid penilaian terhadap kata *laisa bihi ba'sa* dan ketersambungan sanad. Asbabul wurud hadits melihat kesuburan wanita diperhitungkan karena pada waktu itu

¹⁷Aulia Rahmawati, *Skripsi Anjuran Menikahi Perempuan Produktif Melalui Pendekatan Ma'anil Hadits*, Mahasiswi Fakultas Ushuludin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

yang aktif dalam dunia publik laki-laki. Hingga wajar apabila wanita di jadikan sebagai bahan perhitungan dalam masalah pernikahan. Hal tersebut menjadi telaah tentang pernikahan Rasulullah Saw yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan karna hadits ini bersifat kontroversi terhadap realitas dan idealis. Sebab banyak istri dari Rasulullah yang tidak bisa memberikan keturunan tapi beliau tidak menjadikan suatu masalah. Dalam kajian kitab Nasai ini relevan jika di tempatkan pada saat memilih pasangan sebelum menikah. Tapi hadits ini tidak relevan apabila pasangan telah menikah karena ikrar pernikahan menerima apa adanya dari pihak pasangan. Hal ini di isyaratkan bahwa anak bukanlah hal utama dalam pernikahan namun hal utama dalam pernikahan adalah terbangunnya kebahagiaan dalam rumah tangga.

Persamaan penelitian dahulu dan sekarang anjuran menikahi wanita akan tapi sisi perbedaanya dalam penelitian terdahulu lebih menggali hadits Nabi anjuran menikahi wanita berdasarkan kesuburan sedangkan dalam penelitian sekarang lebih di fokus pada, menentukan kriteria calon istri, langkah memilih, meminang dan lain sebagainya berdasarkan analisis hadits tematik.¹⁸

Skripsi yang disusun oleh Hafis Idayu konseling pranikahan dalam upaya meningkatkan kesiapan mental menuju keluarga sakinah pada mahasisiwa psikologi semester VII tahun ajaran 2017 / 2018 Uin Sunan Ampel Surabaya. Mahasiswi prodi Bimbingan konseling Islam fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitian ini membahas upaya kesiapan mental dalam membangun keluarga sakinah melalui metode konseling karena masalahnya mereka belum paham secara mendalam terkait ilmu pernikahan maka untuk meneliti ini peneliti membantu dengan bentuk modul panduan dalam pernikahan selama tujuh kali lalu peneliti menjelaskan tema yang terdapat dalam kajian modul tersebut. Setelah itu penulis evaluasi dalam mengetahui perubahan terhadap koseling sebelum dan sesudah. Setelah di lakukannya konseling mereka paham akan konsep rumah tangga kelak dalam upaya membangun keluarga sakinah. Persamaan dalam penelitian ini upaya

¹⁸ Robiatul Wahidah, *Skripsi Anjuran Menikahi Wanita Produktif Dalam Sunan An – Nasai* (Stadi Ma'anil Hadits) fakultas Ushuludin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah 2018.

mewujudkan keluarga sakinah sedangkan perbedaannya kajian penelitian ini membahas kesiapan dalam pernikahan sekaligus konsep kajian keluarga sakinah sedangkan dalam penelitian ini mewujudkan keluarga sakinah melalui cara memilih calon istri berdasarkan hadits Nabi.¹⁹

Nurun Najwa Jurnal Ilmiah *Kriterian Memilih Pasangan Hidup (studi kajian Hermenetika Hadits)* Jurnal Studi Ilmu Al-quran & Hadits Volume. 7 Nomor. 1. 2016 Pembahasan dalam penelitian ini mengkaji tentang memilih pasangan dalam upaya membangun keluarga sakinah melalui cara kriteria memilih pasangan berdasarkan hadits Nabi adapun perbedaannya penelitian terdahulu memilih kriteria pasangan. Sedangkan penelitian sekarang lebih menggali hadits anjuran Nabi dalam istri berdasarkan nalisasi tematik hadits.²⁰

Ai Mahmudah *Memilih Pasangan Dalam Persepektif Hadits*, Jurnal: Diyah al-afkar Volume. 1 Nomor 4, 2016. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang aturan memilih pasangan berdasarkan hadits Nabi dan aturan adat Jawa. Persamaan dalam penelitian terdahulu dan sekarang membahas kajian tentang memilih pasangan sedangkan ditinjau dari segi kualitas hadits dan Relevansi hadits berdasarkan masa kehidupan jaman sekarang. Tetapi perbedaan dengan penelitian sekarang lebih menggali anjuran hadits Nabi baik dalam menentukan langkah, kriteria dan lain sebagainya.²¹

Taufik Tri Hidayat *Membangun Perjudohan Islam Pada Kalangan Pasangan Muda Muslim Di Yogyakarta* Jurnal Pendidikan Sosiologi Volume. 7 Nomor 7, 2018. Dalam penelitian ini mengkaji suatu langkah upaya dalam membangun perjudohan dalam Islam. Persamaan dalam penelitian terdahulu terdapat poin yang mengkaji tentang aturan dalam memilih pasangan tetapi perbedaan dalam penelitian terdahulu lebih mengkaji memilih pasangan melalui cara ta'aruf atau mengenal sedangkan penelitian sekarang lebih menggali anjuran

¹⁹ Hafis Idayu, *Konseling Pernikahan Dalam Upaya Meningkatkan Kesiapan Mental Menuju Keluarga Sakinah Pada Mahasiswa Psikologi Semester VII Tahun Ajaran 2017 / 2018* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2017

²⁰ Nurun Najwa Jurnal Ilmiah *Kriterian Memilih Pasangan Hidup (Studi kajian Hermenetika hadits)* Jurnal: *Studi Ilmu Al quran & Hadits* Volume. 7 Nomor. 1. 2016

²¹ Ai Mahmudah, *Memilih Pasangan Dalam Persepektif Hadits*, Jurnal: *Diyah al-afkar* Volume. 1 Nomor 4, 2016

hadits Nabi dalam memilih istri baik itu ditinjau dari segi baik dalam cara memilih, menentukan kriteria, dan lain sebagainya.²²

Zamali Tarmudi, *Memilih Pasaangan Hidup Bercirikan Nilai-Nilai Islami Melalui Pendekatan Kabur*, Jurnal Of Mathematic Sciences 2014. Persamaan dalam penelitian ini menentukan kriteria pasangan perbedaannya penelitian sekarang fokus lebih fokus mengkaji anjuran hadits Nabi dalam memilih kriteria calon istri baik dalam segi kualitas, Relevansi ,dan lain sebagainya. Sedangkan penelitian terdahulu lebih menggali aturan memilih pasangan berdasarkan syariat Islam secara umum.

Arif Yosdiopuro Buku dengan judul *Panduan Mempersiapkan & Menjalin Pernikahan Islami* yang diterbitkan oleh Pt. Gramedian Pustaka Jakarta tahun 2010. Dalam buku ini menjelaskan panduan pernikahan dari mulai penjelsan pernikahan, tujuan sampai dengan langkah memilih pasangan. Dari sisi kesamaan dalam buku ini membahas panduan dalam memilih pasangan sesuai anjuran islam yang dijelaskan dalam al-quran dan hadits. Tapi sisi perbedaan dalam penelitian terdahulu lebih ditekankan pada aturan hukum islam sedangkan penelitian sekarang lebih mengkaji pada hadits Nabi yang berkaitan dalam memilih memilih istri baik ditinjau berdasarkan segi Syarah, kualitas dan lain sebagainya.²³

Ahmad Zakasih *Buku* dengan judul *Menakar Kufu Dalam Memilih Jodoh* yang di terbitkan oleh Pt. Fiqih Publishing Jakarta cetakan pertama 2018 buku ini membahas tentang kesiapan pernikahan yaitu sekufu memilih jodoh pada dasarnya dalam memilih jodoh kufu diartikan sebagai kesetaraan baik itu dalam masalah harta, Nasab, rupa, dan agama. Persamaan dalam pembahasan dan penelitian sedikitnya terdapat dalam pembahasan menentukan kriteria diantaranya fisik & Non fisik, Wanita Produktif, wanita yang masih gadis, dan bukan dari kerabat dekat. Adapun perbedaan dalam penelitian sekarang lebih fokus pada pembahasan anjuran Hadits Nabi Dalam Memilih Calon Istri dari

²² Taufik Tri Hidayat Membangun Perjodohan Islam Pada Kalangan Pasangan Muda Muslim Di Yogyakarta Jurnal Pendidikan Sosiologi Volume. 7 Nomor 7, 2018.

²³ Arif Yosdiopuro, *Panduan Mempersiapkan & Menjalin Pernikahan Islami*, (Jakarta: Pt. Gramedian Pustaka 2010).

mulai menentukan kriteria, langkah memilih, menghitbah, menikahi, dan mengkaji relevansi hadits pada masa sekarang.²⁴

Firman Ariffandi Buku dengan judul *Serial Hadits Pernikahan Anjuran Menikah dan Mencari Pasangan* yang di terbitkan oleh Pt. Rumah Fiqih Publishing jakarta cetakan pertama 2018 dalam buku ini membahas sekilas poin penting pernikahan dan anjuran memilih, persamaan dalam penelitian sekarang mengkaji pernikahan dan menentukan pasangan berdasarkan hadits Nabi adapun perbedaan dengan penelitian sekarang lebih menggali hadits Nabi terkait anjuran memilih istri dari mulai menentukan kriteria, langkah memilih, memingan, menikahi, dan relevansi hadits pada masa sekarang.²⁵

Abu Abdurahman Adil bin Yusuf al-Azazy dengan judul *Fiqih Sunah Tammamul Minnah jilid 3* terjemahan Abdullah Amin dkk yang diterbitkan oleh Pt. Pustaka As-sunah 2010 Jilid 3. Dalam buku ini membahas tentang pernikahan, talaq, jual beli, hiwalah dan lain sebagainya. Persamaan buku ini dan penelitian sekarang membahas tentang pernikahan dan kriteria memilih pasangan baik untuk laki-laki dan perempuan. Adapun perbedaan penelitian sekarang lebih fokus menggali anjuran Nabi dalam memilih istri baik dalam mengkaji segi kualitas hadits, relevansi hadits pada jaman sekarang dan lain sebagainya.²⁶

Said Sabiq Buku dengan Judul *Fiqih Sunah Jilid 3* yang diterbitkan oleh Pt. Cakrawala Jakarta 2008. Buku ini membahas tentang Haji dan pernikahan baik dalam ruqun, syarat dan lain sebagainya. Persamaan buku ini dan penelitian sekarang dalam masalah bab pernikahan penjelasan pernikahan secara umum, memilih pasangan, langkah memilih dan lain sebagainya. Adapun perbedaan antara buku ini dan penelitian sekarang lebih fokus pada kajian memilih istri berdasarkan hadits Anjuaran Hadits Nabi baik berdasarkan kulaitas relevansi dan lain lain sebagainya.²⁷

²⁴ Ahmad Zakasih, *Menakar Kufu Dalam Memilih Jodoh*, (Jakarta Pt. Fiqih Publishing, Cp 2018)

²⁵ Firman Ariffandi, *Serial Hadits Pernikahan Anjuran Menikah & Mencari Pasangan* (Jakarta Pt. Rumah Fiqih Publishing Cp 2018)

²⁶ . Abu Abdurahman Adil bin Yusuf al-Azazy, *Fiqih Sunah Tammamul Jilid 3*, (Pt. Pustaka As-sunah 2010).

²⁷ Said Sabiq, *Fiqih Sunah Jilid 3*, (Jakarat: Pt. Cakrawala 2008)

Abu Abdilah Muhsin Firanda Buku dengan Judul *Kiat memilih Istri Idaman* yang diterbitkan oleh Nashirussunah 2014 Jakarta, dalam buku ini menjelaskan tentang pernikahan dan karakteristik seorang perempuan idaman yang baik untuk dijadikan sebagai istri. Berdasarkan penjelasan mukodimah dalam buku ini pada umumnya seorang laki-laki mendambakan istri yang baik mampu membahagian suaminya sesuai petunjuk dalam hadits Nabi adapun karakter di sini disebut antara lain perempuan yang baik dalam agama, sejuk dipandang, penyang, subur, dan lain sebagainya. Kesamaan dalam buku ini memberikan penjelasan tentang kriteria istri idaman sesuai penjelasan hadits Nabi. Adapun perbedaannya antara buku ini dan penelitian sekarang mengkaji lebih menggali hadits berdasarkan kualitasnya sesuai petunjuk kitab hadits 9 Imam sedangkan buku ini hanya menjelaskan karakter istri yang baik sesuai hadits Nabi tanpa mengkaji lebih dalam lagi mengenai kualitas hadits tersebut.²⁸

Aida Ahmad & Elita D Qasem *Kusebut Namamu Dalam Ijab & Qabul* dalam buku ini membahas indahnya pernikahan dan rahasiyah jodoh. Di samping itu pula buku ini memberikan semangat dan hikmah dalam menunggu jodoh. Persamaan buku dan penelitian sekarang memberikan penjelasan tentang mengkaji dasar nikah dan hikmah di balik pernikahan serta memilih jodoh. Sedangkan perbedaannya penelitian sekarang lebih mengkaji anjuran hadits Nabi dalam memilih istri secara tematik hadits.²⁹

²⁸ Abu Abdilah Muhsin Firanda, *Kiat Memilih Istri Idaman*, (Jakarta, Pt. Naashirussunah, 2014)

²⁹ Aida Ahmad & Elita D Qaseem, *Kusebut Namamu Dalam Ijab & Qabul*, (Jakarta: Pt. Elwx Media Komputindo, 2013)